

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan antara tingkat religiusitas dengan depresi pada karyawan yang mengalami PHK dari Bank Guna Internasional jalan MGR. Soegijapranata no. 35 dan Bank Harapan Sentosa jalan Pandanaran no. 6-8 karena bank tersebut telah dilikuidasi. Penelitian ini dilakukan atas pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian di kodya Semarang sehingga mudah dijangkau dan praktis.
- b. Baik sebelum maupun sesudah di likuidasi, Bank Guna Internasional dan Bank Harapan Sentosa belum pernah dijadikan obyek penelitian semacam ini.

Berikut akan dijelaskan proses berdirinya Bank Guna Internasional sampai dilikuidasinya Bank Guna Internasional dan Bank Harapan Sentosa.

Berawal dari sebuah Bank Pasar dengan nama PT. Bank Gunung Kencana, yang didirikan pada tanggal 4 Oktober 1970, Bank Guna telah berkembang dengan pesat. Didasari deregulasi bidang perbankan yaitu paket Oktober 1988 (Pakto 88) Bank Pasar Gunung Kencana berubah status menjadi Bank Umum sesuai SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 544/KMK/013/1990 tanggal 19 Mei 1990 dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum tanggal 6 Juni 1990.

Dalam suasana deregulasi yang penuh persaingan tentu dibutuhkan suatu strategi yang tepat. PT. Bank Gunung Kencana mulai mengantisipasi dan

menyongsong era globalisasi dengan mengubah namanya menjadi PT. Bank Guna Internasional pada tanggal 22 September 1995. Berkat kesungguhan dan kerja sama direksi dan seluruh karyawan, Bank Indonesia telah memberikan ijin untuk meningkatkan status Bank Guna menjadi Bank Devisa berdasarkan SK. Bank Indonesia No. 28/36/Kep/Dir tanggal 7 Juli 1995. Peningkatan usaha Bank Guna ini dapat terlihat pada saldo laba akhir tahun 1996 sebesar empat milyar seratus sembilan puluh delapan juta rupiah.

Tantangan-tantangan yang akan dihadapi Bank Guna dalam upaya mewujudkan cita-citanya sebagai Bank yang solid menuntut usaha kemandirian. Tanggal 28 Februari 1997 PT. Bank Sangga Kencana melakukan merger ke dalam PT. Bank Guna Internasional sesuai ijin dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. Kep-023/KM.17/1997 tanggal 14 Januari 1997. Sejalan dengan perkembangan, Bank Guna Internasional telah memiliki 13 kantor cabang yang tersebar diseluruh Jawa termasuk di Semarang, Jalan MGR. Soegijapranata No. 35 dan 27 kantor cabang pembantu yang terdapat di seluruh Jawa Barat.

Sebagai aset penting perusahaan, peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas turut mempengaruhi pertumbuhan yang telah dicapai perusahaan saat ini. Berbagai cara ditempuh, khususnya pada sektor Sumber Daya Manusia dan Komputerasi guna meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan. Penambahan jumlah staff selalu diimbangi dengan upaya meningkatkan mutu manajemen bank melalui pendidikan dan latihan baik karyawan baru maupun seluruh jajaran manajemen yang telah menunjukkan dedikasi sekian lama. Sejalan dengan laju pertumbuhan Bank, program khusus

untuk melatih, mengembangkan dan mengatur manajemen karyawan terus ditingkatkan. Bank Guna terus mengembangkan layanan profesional melalui tenaga kerja berkualitas dan manajemen strategi yang efektif.

Bank Guna sebagaimana layaknya Bank Umum dituntut untuk melayani kebutuhan masyarakat terutama nasabah dengan produk-produk bermutu yang dapat dirasakan manfaatnya. Ada beberapa produk atau pelayanan bermutu yang dapat dinikmati oleh masyarakat terdiri dari beberapa produk sebagai berikut :

- a. Rekening Giro, bentuk simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek atau Bilyet Giro.
- b. Deposito, yang terdiri dari deposito berjangka yang merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah atau dollar Amerika dengan tingkat bunga menarik dan sertifikat deposito yang merupakan deposito berjangka berupa sertifikat atas unjuk dengan bunga dibayar dimuka yang dapat diperdagangkan.
- c. Tabungan, terdiri dari Tabungan Guna Mas yaitu simpanan dana pihak ketiga dengan bunga harian dan setoran maupun penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan Tabungan Harapan Plus untuk wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan Karawang atau BHS Plus untuk penabung diluar wilayah Tabungan Harapan Plus.

Dalam menyalurkan dana, Bank Guna menawarkan beberapa fasilitas kredit seperti :

- a. Kredit Modal Kerja
- b. Kredit Investasi

- c. Kredit Usaha Kecil
- d. Kredit Profesi
- e. Kredit Pemilikan Rumah
- f. Kredit Pemilikan Mobil
- g. Pembiayaan Sindikasi
- h. Dan lain-lain.

Sesuai dengan anjuran Pemerintah untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah, Bank Guna bekerja sama dengan pengelola perumahan memberikan kredit dalam pengadaan rumah yang dapat dijangkau oleh masyarakat dengan syarat-syarat yang lebih ringan, mudah dan cepat. Fasilitas-fasilitas lainnya yaitu :

- a. Bank Garansi
- b. Ekspor dan Import
- c. Kiriman Uang
- d. Inkaso
- e. Bank Draft
- f. Pembayaran rekening listrik, telepon
- g. Pembayaran pajak
- h. Jasa-jasa devisa lainnya

Semua kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana tersebut dapat berkembang dengan pesat karena didukung sepenuhnya oleh seluruh staff dan karyawan Bank yang memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memberikan

pelayanan yang baik, cepat agar dapat memuaskan serta senantiasa mampu menjaga kepercayaan masyarakat.

Pada tanggal 1 November 1997, Pemerintah berkeputusan melikuidasi 16 bank umum. Enam belas bank tersebut adalah Bank Harapan Sentosa (BHS), Sejahtera Bank Umum, Bank Andromeda, Bank Pasific, Bank Astria Raya, Bank Guna Internasional, Bank Dwipa Semesta, Bank Kosagraha Semesta, Bank Industri, Bank Jakarta, Bank Citrahasta Dhanamanunggal, Southeast Asia Bank, Bank Mataram Dhanarta, Bank Pinasean, Bank Anrico dan Bank Umum Majapahit Jaya. Pencabutan ijin usaha diberlakukan sejak 1 November 1997 pukul 13.30, bank-bank tersebut di atas wajib menutup seluruh kantor untuk umum dan menghentikan segala kegiatan perbankan (Suara Merdeka, 1997, h. I). Alasan Pemerintah bahwa keenam belas bank tersebut ditutup karena bank-nbank tersebut kurang sehat dan gagal diselamatkan sehingga harus dilikuidasi agar tidak mengganggu sistem perbankan dan tidak merugikan kepentingan masyarakat. Berdasarkan keputusan Pemerintah itulah, Bank Guna Internasional di seluruh Jawa baik kantor cabang maupun cabang pembantu dan Bank Harapan Sentosa di seluruh Jawa dinyatakan tutup.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan perijinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

a. Persiapan Perijinan

Persiapan perijinan untuk dapat melakukan penelitian adalah surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.

b. Penyusunan Alat Ukur

Dalam penelitian ini menggunakan dua buah alat ukur yaitu angket depresi dan angket tingkat religiusitas.

1). Angket Depresi

Untuk mengetahui depresi subyek, peneliti menggunakan alat ukur The Beck Depression Inventory (BDI) yang disusun oleh Beck pada tahun 1972 berdasarkan observasi dan catatannya mengenai sikap dan gejala pasien selama proses psikoterapi. Pada alat ukur BDI ini mengalami 3 bagian modifikasi yaitu instruksi pengerjaan, sistem penyekoran dan susunan kalimat atau bahasanya. Instruksi pengerjaan alat ukur BDI memperkenankan memilih lebih dari satu pernyataan sehingga menimbulkan keragu-raguan yaitu apakah subyek benar-benar mengungkapkan keadaan diri yang sebenarnya. Maka instruksi pengerjaan BDI yang dimodifikasi hanya memperkenankan untuk memilih satu pernyataan dari masing-masing kelompok. Sistem penyekoran alat ukur BDI dilakukan dengan cara menghitung skor tertinggi saja, sehingga akan sulit untuk mempertanggungjawabkan bahwa skor yang diperoleh subyek benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Alat ukur BDI yang dimodifikasi sistem penyekorannya dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh untuk masing-masing kelompok. Susunan bahasa perlu diubah agar lebih

komunikatif dan lebih mudah dimengerti oleh responden. Aspek yang digunakan berdasarkan pada empat manifestasi dari gejala-gejala yang tampak pada penderita depresi yang dikemukakan oleh Beck, yaitu :

a). Manifestasi emosional, terdapat bermacam-macam gejala yang timbul, yaitu :

- (1). Suasana patah hati.
- (2). Perasaan negatif yang ditujukan pada diri sendiri.
- (3). Penurunan rasa gembira.
- (4). Kehilangan kelekatan emosional.
- (5). Menangis.
- (6). Kehilangan respon kegembiraan.

b). Manifestasi kognitif, terdapat bermacam-macam gejala yang timbul, yaitu:

- (7). Evaluasi diri yang rendah.
- (8). Harapan-harapan negatif.
- (9). Menyalahkan diri sendiri dan kritik diri.
- (10). Bimbang.
- (11). Penyimpangan citra tubuh.

c). Manifestasi motivasional, terdapat bermacam-macam gejala yang timbul, yaitu :

- (12). Tidak mempunyai keinginan apapun.
- (13). Penghindaran, melarikan dan penarikan diri.
- (14). Keinginan untuk bunuh diri.
- (15). Kepercayaan diri berkurang.

d). Manifestasi vegetatif, terdapat bermacam-macam gejala yang timbul, yaitu :

(16). Kehilangan nafsu makan.

(17). Gangguan tidur.

(18). Kehilangan libido.

(19). Kelelahan.

(20). Berat badan turun.

(21). Gejala-gejala somatis.

Masing-masing nomor soal atau kelompok pernyataan menggambarkan manifestasi depresi yang spesifik dan setiap kelompok pernyataan terdiri dari empat pernyataan yang menggambarkan intensitas gejala sebagai berikut :

0 = Tidak ada gejala

1 = Depresi ringan

2 = Depresi sedang

3 = Depresi berat

Perhitungan BDI dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh untuk masing-masing kelompok sehingga nilai total tersusun tersusun dari 21 kelompok pernyataan. Nilai total bergerak dari 0-63. Jumlah nilai 0-9 dianggap normal, jumlah nilai 10-15 depresi ringan, nilai 16-23 depresi sedang, jumlah nilai 24-63 menunjukkan depresi berat.

Angket BDI hasil modifikasi ini pernah diujikan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki validitas $r = 0,118$ sampai dengan $r = 0,548$ dengan taraf signifikansi 5% dan reliabilitas dari angket BDI hasil modifikasi adalah sebesar 0,813 untuk penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan 0,8262 untuk

penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (dalam Wulandari, 1996, h. 78).Angket BDI hasil modifikasi dapat dilihat pada lampiran A (halaman 85). Berikut ini tabel rancangan sebaran item depresi untuk uji coba.

Tabel 2.
Rancangan Sebaran Item Angket Depresi untuk Uji Coba

Manifestasi	Aspek	No. Item	Jumlah
Emosional	Keadaan sedih	1	1
	Menangis	10	1
	Mudah tersinggung	11	1
Kognitif	Perasaan pesimis	2	1
	Gagal	3	1
	Perasaan tidak puas	4	1
	Perasaan bersalah	5	1
	Perasaan dihukum	6	1
	Kebencian terhadap diri sendiri	7	1
	Menyalahkan diri sendiri	8	1
	Penyimpangan citra tubuh	14	1
Motivasional	Keinginan untuk bunuh diri	9	1
	Menarik diri dari hubungan sosial	12	1
	Tidak mampu mengambil keputusan	13	1
	Kemunduran dalam pekerjaan	15	1
Vegetatif dan Fisik	Gangguan tidur	16	1
	Kelelahan	17	1
	Kehilangan selera makan	18	1
	Penurunan berat badan	19	1
	Gejala-gejala psikosomatis	20	1
	Kehilangan libido	21	1
	Σ		21

2). Angket Tingkat Religiusitas

Angket yang dipergunakan untuk mengukur tingkat religiusitas ini berdasarkan angket tingkat religiusitas yang telah dibuat sebelumnya oleh Wulandari (1996), mengacu pada teori Glock dan Stark. Angket ini berdasarkan 5 aspek, yaitu ritual involvement, ideological involvement, intellectual involvement, experiential involvement, consequential involvement.

Butir angket ini dibedakan menjadi dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif (favorabel) dan pernyataan negatif (unfavorabel). Perubahan penilaian dari penilaian Wulandari (1,2,3) menjadi 1 sampai dengan 11. Semakin menuju angka sebelas berarti semakin sangat setuju untuk pernyataan favorabel, atau sangat tidak setuju untuk pernyataan unfavorabel. Jumlah item keseluruhan adalah 60 item. Alasan pemakaian angket tingkat religiusitas dari Wulandari adalah karena angket ini sudah pernah diujikan dengan hasil valid dan reliabel ($r = 0,9841$). Angket tingkat religiusitas dapat dilihat pada lampiran B (halaman 91). Berikut ini tabel rancangan sebaran item angket tingkat religiusitas untuk uji coba.

Tabel. 3.
Rancangan sebaran item angket tingkat religiusitas untuk uji coba

Aspek	Nomor Butir		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
I	1,11,16,26,31,41,56	6,21,36,46,51	12
II	7,12,17,22,32,37,52	2,27,42,47,57	12
III	3,8,18,28,33,43,48,58	13,23,38,53	12
IV	4,9,14,29,39,44,59	19,24,34,49,54	12
V	5,15,20,25,40,45,55	10,30,35,50,60	12
Σ	36	24	60

Keterangan :

- I = Ritual Involvement
- II = Ideological Involvement
- III = Intellectual Involvement
- IV = Experiential Involvement
- V = Consequential Involvement

c. Uji Coba Alat Ukur

Tujuan uji coba alat ukur ini adalah untuk mencari validitas dan reliabilitas dari masing-masing angket. Uji coba dilaksanakan selama bulan Juli 1998 pada karyawan Bank Guna Internasional jalan MGR. Soegijapranata no. 35 maupun Bank Harapan Sentosa jalan Pandanaran no. 6-8 Semarang.

d. Uji Validitas

Pengujian validitas item dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) release 6.0 form Windows 3.11. Pengujian validitas item untuk data uji coba ini menggunakan teknik *Korelasi*

Product-Moment yang telah dikoreksi dengan menggunakan teknik *Korelasi Part-Whole*.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa dalam item-item angket depresi terdapat 20 item yang valid dari 21 item dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,2227 sampai dengan 0,6302 dan tabel $r = 0,213$. Nomor item yang tidak valid adalah nomor 9. Hasil perhitungan uji validitas item selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D (halaman 91).

Pada angket tingkat religiusitas setelah dilakukan perhitungan terdapat 50 item yang valid dari 60 item dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,2361 sampai dengan 0,7689 dari tabel $r = 0,213$. Nomor item yang tidak valid adalah nomor 4,10,15, 24, 35, 42, 49, 53, 54 dan 59. Hasil uji coba validitas item angket tingkat religiusitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F (halaman 125). Berikut ini rincian item hasil uji validitas pada angket depresi dan angket tingkat religiusitas.

Tabel. 4.

Rincian Item Hasil Uji Validitas Angket Depresi

No.	Aspek	No. Butir		Jumlah
		Valid	Tidak Valid	
1.	Perasaan sedih	V	-	1
2.	Perasaan pesimis	V	-	1
3.	Perasaan gagal	V	-	1
4.	Perasaan tidak puas	V	-	1
5.	Perasaan bersalah atau berdosa	V	-	1
6.	Perasaan dihukum	V	-	1
7.	Membenahi diri sendiri	V	-	1
8.	Menyalahkan diri sendiri	V	-	1
9.	Keinginan untuk bunuh diri	-	V	1
10.	Menangis	V	-	1
11.	Mudah tersinggung	V	-	1
12.	Menarik diri dari hubungan sosial	V	-	1
13.	Tidak mampu mengambil keputusan	V	-	1
14.	Penyimpangan citra tubuh	V	-	1
15.	Kemunduran pekerjaan	V	-	1
16.	Gangguan tidur	V	-	1
17.	Kelelahan	V	-	1
18.	Kehilangan selera makan	V	-	1
19.	Penurunan berat badan	V	-	1
20.	Preokupasi somatis	V	-	1
21.	Kehilangan libido	V	-	1
	Σ	20	1	21

Tabel 5.
Rincian Item Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Religiusitas

No.	Aspek	No. Butir		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Ritual Involvement	1, 11, 16, 26, 31, 41, 56	6, 21, 36, 46, 51	12
2.	Ideological Involvement	7, 12, 17, 22, 32, 37, 52	2, 27, (42), 47, 57	12
3.	Intellectual Involvement	3, 8, 18, 28, 33, 43, 48, 58	13, 23, 38, (53)	12
4.	Experiential Involvement	(4), 9, 14, 29, 39, 44, (59)	19, (24), 34, (49), (54)	12
5.	Consequential Involvement	5, (15), 20, 25, 40, 45, 55	(10), 30, (35), 60	12
	Σ	36	24	60
	Valid	33	17	50
	Tidak Valid	3	7	10

Keterangan :

Item Valid = tanpa tanda kurung (())

Item Tidak Valid = dengan tanda kurung (())

Perincian jumlah item ditetapkan atas dasar pertimbangan bahwa tidak ada teori yang menyatakan tentang bobot dari masing-masing item sehingga peneliti mencoba membagi aspek-aspek tersebut menjadi sama besar bobotnya.

e. Uji Reliabilitas

Reliabilitas item-item angket depresi pada karyawan yang mengalami PHK dan angket tingkat religiusitas dihitung dengan menggunakan program statistik SPSS MS Windows version 3.11 dengan teknik uji reliabilitas Cronbach Alpha.

Pada angket depresi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8671 yang artinya bahwa alat ukur ini dapat dipakai dalam penelitian. Koefisien reliabilitas yang diperoleh pada angket tingkat religiusitas adalah 0,9234 sehingga alat ukur ini dapat dipakai dalam penelitian. Kedua perhitungan koefisien reliabilitas baik pada angket depresi maupun angket tingkat religiusitas dapat dilihat pada lampiran D (halaman 109) dan lampiran F (halaman 125).

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi satu kali pengambilan data baik untuk uji coba angket maupun penelitian atau dengan kata lain peneliti menggunakan sistem *try-out terpakai* terhadap data yang diperoleh. Alasan digunakan *try-out terpakai* adalah berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu kesadaran akan jumlah subyek, keterbatasan waktu, kesempatan serta kemudahan operasional.

Tahap selanjutnya setelah analisis validitas dan reliabilitas data adalah dengan melakukan analisa data.

C. Analisa Data

1. Uji Asumsi

Beberapa tahap uji asumsi dilakukan agar dapat melakukan analisis dengan teknik statistik korelasi *product-moment*, yang berupa uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas, uji linearitas dan pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS release 6.0 form Windows 3.11.

a. Uji Normalitas

Data setiap variabel diuji normalitas sebarannya dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test (K-S z). Hasil yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan data untuk variabel depresi nilai $z = 1,3399$ dengan $p > 0,05$. Sedangkan pada variabel tingkat religiusitas diperoleh nilai $z = 1,1812$ dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel depresi dan variabel tingkat religiusitas berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H (halaman 147).

b. Uji Linearitas

Variabel depresi pada karyawan yang mengalami PHK dengan tingkat religiusitas memiliki hubungan linear. Uji linearitas menunjukkan hasil data F sebesar 21,70 dengan $p < 0,01$ yang artinya linear. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran I (halaman 150).

c. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa depresi pada karyawan yang mengalami PHK pada pria dan wanita adalah homogen, dengan $F = 1.493$ dengan $p > 0,05$. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran J (halaman 152).

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan $r_{xy} = - 0,4553$ dengan $p < 0,01$. Maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang negatif antara depresi pada karyawan yang mengalami PHK ditinjau dari tingkat religiusitas diterima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran K (halaman 154).

Hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan analisis uji - t menunjukkan nilai $t = -2,18$ dengan $p < 0,05$. Mean pada subyek perempuan diperoleh sebesar 7,0526 dan mean pada subyek pria sebesar 10,8298 sehingga hipotesis yang menunjukkan bahwa wanita lebih depresif daripada pria tidak dapat diterima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran J (halaman 152).

D. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan juga diterima, yaitu ada hubungan yang negatif antara depresi pada karyawan yang mengalami PHK dengan tingkat religiusitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka depresinya semakin rendah di dalam menghadapi PHK. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seseorang maka depresinya semakin tinggi di dalam menghadapi PHK. Penerimaan hipotesis dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai $r_{xy} = -0,4553$ dengan $p < 0,01$.

Pada variabel tingkat religiusitas diperoleh mean empirik sebesar 444,01 dan mean hipotetiknya sebesar 300. Bila mean empirik dibandingkan dengan mean hipotetik, maka mean empirik lebih besar daripada mean hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan yang mengalami PHK rata-rata memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dalam menghadapi depresi.

Mean empirik untuk variabel depresi adalah 9,14 dan mean hipotetiknya sebesar 30 maka mean hipotetik lebih besar daripada mean empirik. Ini berarti tingkat depresi pada karyawan yang mengalami PHK dalam penelitian ini cenderung rendah.

Sumbangan efektif untuk korelasi antara tingkat religiusitas terhadap depresi pada karyawan yang terkena PHK sebesar 20,79%. Sisa sumbangan efektif sisanya sebesar 79,21% terdapat pada faktor-faktor lain diluar tingkat religiusitas.

Disaat seseorang mengalami kegagalan dan kekecewaan dalam menghadapi PHK, ada kebutuhan di dalam dirinya sesuatu kekuatan di luar dirinya yaitu keinginan mendekatkan diri pada Tuhan. Maka religi sangat berfungsi bagi kehidupan manusia antara lain memberikan bimbingan hidup, menolong menghadapi kesukaran dan menentramkan batin. Agama yang ditanamkan sejak kecil pada anak-anak merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadian yang akan berpindah sebagai pengendali dalam menghadapi segala dorongan, tantangan dan keinginan yang timbul termasuk mengendalikan permasalahan PHK. Seorang yang mengalami PHK tentunya merasa kecewa karena dirinya di PHK. Orang tersebut dapat lebih kecewa lagi karena tidak memiliki penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan dirinya. Kekecewaan yang sering dihadapi dapat menggelisahkan batinnya. Tetapi dengan adanya hubungan diri dengan Tuhan atau memiliki religiusitas yang baik akan dapat menerima kekecewaannya sehingga terhindar dari depresi. Religiusitas memberi jalan dan siraman penenang bagi jiwa yang gelisah (Daradjat, 1978, h. 56). Dengan adanya tingkat religiusitas yang tinggi seseorang selalu mengucap syukur pada Tuhan dalam keadaan apapun dan pasrah karena yakin bahwa Tuhan akan selalu menolongnya. Berdoa agar mendapat petunjuk dari Tuhan dalam menyelesaikan permasalahan merupakan kepercayaan yang dapat memberikan ketenangan jiwa untuk mengatasi depresi.

Faktor-faktor lain diluar tingkat religiusitas itu seperti kesedihan yang mendalam, faktor keturunan, lingkungan sekitar, masalah keuangan dan pekerjaan diantaranya PHK itu sendiri (Greist dan Jefferson, 1987, h. 5-7). Pergaulan atau hubungan yang tidak manis dan kedudukan sebagai orang tua juga termasuk faktor-faktor lain di luar tingkat religiusitas (Preist, 1987, h. 25).

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua dalam penelitian diperoleh hasil bahwa hipotesis yang berbunyi wanita lebih depresif daripada pria tidak dapat diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t = -2,18$ dengan $p > 0,01$. Mean pada wanita sebesar 7,0526 dengan mean pada pria sebesar 10,8298 menunjukkan bahwa mean pada pria lebih besar daripada mean wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih depresif daripada wanita dalam menghadapi PHK.

Penolakan hipotesis kedua ini dapat terjadi dengan alasan bahwa seorang pria, di negara Indonesia dianggap harus lebih bertanggung jawab di dalam keluarganya. Seorang pria yang belum menikah berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap kehidupan orang tuanya yang telah renta bahkan adik-adiknya. Pria dewasa dianggap harus memberikan teladan yang baik bagi adik-adiknya. Pria yang telah menikah bahkan memiliki tanggung jawab yang lebih berat juga. Komitmen seorang ayah terhadap anak dan istrinya ditunjukkan melalui kesediaan dan kesiapannya untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ayah (Canfield, 1997, h. 33). Tentunya tanggung jawab itu dapat terpenuhi salah satunya melalui bekerja. PHK mengakibatkan beban tersendiri bagi rata-rata pria yang mengemban tanggung jawab di dalam keluarganya.

Seorang pria yang telah menjadi ayah, PHK tentunya merupakan masalah bagi dirinya. Seorang ayah yang telah mengalami PHK dapat mengalami kesulitan keuangan yang bila berlarut-larut dapat menjadi depresi. Hal ini didukung dengan penelitian signifikan oleh Canfield (1997, h. 124) yang menyatakan bahwa salah satu keefektifan seseorang agar menjadi seorang ayah yang baik adalah sebagai pemberi nafkah. Ayah dapat memberikan rasa aman dengan pendapatan tetap, dapat dipercaya dan menyediakan kebutuhan materi keluarga. Berdasarkan beberapa penelitian pula, diketahui bahwa status suatu keluarga dalam lingkungan masyarakat banyak ditentukan oleh jenis dan tingkat pekerjaan keluarga tersebut (Mappiare, 1983, h. 126).

Mencukupi kebutuhan finansial keluarga erat hubungannya dengan memberi perlindungan kepada keluarga. Cara seorang pria sebagai ayah dalam merespon kehilangan sumber ekonomi juga mempengaruhi hubungannya dengan anak-anaknya. Dalam penelitian tentang pekerjaan dan kehilangan sumber hidup para ayah yang responnya cepat marah dan sikap pesimis terhadap situasi tersebut lebih menghukum dan kurang perhatian terhadap interaksi dengan anak-anak. Penelitian lebih lanjut mengatakan bahwa perilaku ayah yang seperti itu menambah resiko terjadinya persoalan sosioemosional, perilaku menyimpang dan mengurangi aspirasi atau pengharapan (Canfield, 1997, h. 138-140). Selain itu, seorang pria yang tidak memiliki pekerjaan status sosialnya menjadi tidak jelas sehingga dirinya dapat dianggap sebagai pengangguran, dan ini sangat tidak enak untuk didengar olehnya. Tingkat religiusitas yang rendah juga dapat menyebabkan pria lebih depresif daripada wanita karena tidak menemukan kekuatan di luar dirinya.

Jadi, hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa pria lebih depresif daripada wanita dalam menghadapi PHK pada dasarnya dikarenakan beberapa alasan, yaitu pria lebih mengemban tanggung jawab daripada wanita, kesulitan keuangan bagi seorang pria yang memiliki tanggung jawab dapat menjadi depresi, adanya statement bahwa ayah yang baik adalah ayah yang menghidupi keluarga, reaksi emosinya dalam menghadapi PHK membuat hubungannya dengan keluarga dapat berubah, status sosialnya di mata masyarakat menjadi tidak jelas dan ada kemungkinan berarti tingkat religiusitas yang dimiliki oleh para pria rata-rata cenderung rendah.

Peneliti juga mengakui adanya kelemahan dalam penelitian ini, yaitu penulis tidak dapat memberikan keterangan apakah subyek yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian tersebut telah menikah atau belum, karena tidak turut disertakannya ke dalam lembar identitas yang ternyata dalam hal jenis kelamin seseorang yang telah menikah memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian ini.